

PENYULUHAN TENTANG PENTINGNYA MEMBAWA BEKAL DARI RUMAH SEBAGAI UPAYA PENGURANGAN SAMPAH PLASTIK PADA DAS CITARUM DAN MENJAGA KUALITAS GIZI SISWA

Anugrah Ramadhan Firdaus¹, Deden H Altaftazani², dan D. Fadly Pratama³

^{1,2,3} PGSD, IKIP Siliwangi

anugrah@ikipsiliwangi.ac.id¹, deden@ikipsiliwangi.ac.id², fadly-pratama@ikipsiliwangi.ac.id³

ABSTRAK

Secara umum, program pengabdian ini adalah mengembangkan suatu proses pengabdian yang inovatif melalui penyuluhan orang tua tentang pentingnya membawa bekal dalam upaya meningkatkan kualitas gizi siswa SD dan pengurangan sampah plastik, melalui hasil-hasil penelitian pendahuluan yang telah dilakukan. Secara khusus, target khusus yang ingin dicapai sebagai berikut: (1). Meningkatkan pemahaman orang tua tentang pentingnya membawa bekal dalam upaya pengurangan sampah plastik dan kualitas gizi siswa; (2). Meningkatkan minat orang tua tentang pentingnya membawa bekal dalam upaya pengurangan sampah plastik dan kualitas gizi siswa. Metode pelaksanaan dalam pencapaian tujuan tersebut sebagai berikut: (a). perizinan terhadap Dinas setempat terkait pengabdian terhadap guru-guru SD; (b). Memberikan gambaran umum mengenai kegiatan pengabdian yang akan dilakukan; (c). Melakukan refleksi dan diskusi mengenai berbagai kegiatan pengabdian yang akan dilakukan; (d). Pelaksanaan kegiatan penyuluhan; (e). Evaluasi kegiatan penyuluhan, (f) Penarikan kesimpulan pelaksanaan penyuluhan, dan (g) Publikasi luaran pengabdian.

Kata Kunci: Penyuluhan, program membawa bekal, kualitas gizi, sampah plastik

ABSTRACT

In general, this service program is developing an innovative service process through parents' counseling on the importance of bringing provisions to improve the nutritional quality of elementary students and reducing plastic waste, through the results of preliminary research that has been conducted. Specifically, the specific targets to be achieved are as follows: (1). Improving parents' understanding of the importance of bringing provisions to improve the reducing plastic waste; (2). Increasing the interest of parents about the importance of bringing supplies in an effort to improve the reduction of plastic waste. The method of implementation in achieving these objectives is as follows: (a). licensing of local Dinas related to dedication to elementary school teachers; (b). Provide a general description of the service activities that will be carried out; (c). Conduct reflections and discussions regarding various service activities that will be carried out; (d). Implementation of extension activities; (e). Evaluation of extension activities, (f) Drawing conclusions from the implementation of counseling, and (g) Publication of service outcomes..

Keywords: Counseling, the program brings supplies, nutritional quality, plastic waste

Articel Received: 28/11/2019; **Accepted:** 03/01/2020

How to cite: Firdaus, A.R., Altaftazani, D.H., Paratama, D.F. (2020). Pemanfaatan media tubomatika (sebuah *eco education*) sebagai upaya menanggulangi sampah plastik di kecamatan pangalengan. *Abdimas Siliwangi*, Vol 3(1), 148-156. doi: <http://dx.doi.org/10.22460/as.v3i1p%25p.3565>

A. PENDAHULUAN

Pengabdian ini dilatarbelakangi oleh sebuah hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh (Purwaningrum, 2016) tentang upaya mengurangi timbunan sampah plastik Di

lingkungan. Dimana permasalahan lingkungan khususnya sampah saat ini sudah sangat mengkhawatirkan bagi kelangsungan hidup kita. Selain itu, Berdasarkan data dari Direktorat Pengelolaan Sampah Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) produksi sampah nasional mencapai sekitar 65,8 juta ton pertahunnya di mana 16 persennya adalah sampah plastik (Republika.co.id. 2018). Dengan jumlah yang luar biasa itu sampah tentunya menjadi ancaman yang sangat nyata bagi bangsa Indonesia. Oleh karena itu, judul pengabdian ini adalah penyuluhan kepada orang tua tentang pentingnya membawa bekal ke sekolah sebagai upaya untuk mengurangi sampah plastik pada DAS Citarum di kabupaten Purwakarta.

Hal-hal yang melandasi pengabdian ini adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan data hasil kajian penelitian sebelumnya yang sudah paparkan di atas yaitu semakin meningkatnya jumlah sampah.
2. Tentang program citarum harum dimana sampah plastik merupakan permasalahan yang sulit dipecahkan karena merupakan penyuplai terbesar sampah yang sulit diuraikan di wilayah daerah aliran sungai citarum.
3. Siswa Sekolah Dasar di Kabupaten Purwakarta merupakan anggota masyarakat yang berada pada aliran sungai citarum dan wilayah danau jatiluhur sehingga dirasa sangat vital keberadaan anggota masyarakat tersebut.
4. Inovasi dalam sebuah Peraturan kepala daerah merupakan, suatu hal yang sangat dinantikan, maka dari itu perlu didorong akan adanya kajian terhadap upaya inovasi kebijakan pemerintahan tersebut.

Berdasarkan hal tersebut, maka tujuan umum dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh penyuluhan kepada orang tua tentang pentingnya membawa bekal ke sekolah terhadap upaya untuk meningkatkan kualitas gizi siswa SD di Kabupaten Purwakarta.
2. Untuk mengetahui pengaruh penyuluhan kepada orang tua tentang pentingnya membawa bekal ke sekolah terhadap upaya untuk mengurangi sampah plastik di DAS Citarum Kabupaten Purwakarta.

B. LANDASAN TEORI

1. Peraturan Bupati Purwakarta tentang Membawa Makanan/minuman ke Sekolah

Peraturan Bupati Purwakarta tentang Membawa Makanan/minuman ke Sekolah diatur dalam Peraturan Bupati no 69 tahun 2015 tentang Pendidikan Berkarakter. Arahan untuk membawa bekal makanan/minuman dari rumah diatur pada pasal bab VII pasal 13 -18. Berikut bunyi setiap pasal tersebut (Perbup, 2015) :

- a. Pasal 13 (1) Untuk membiasakan hidup sehat dan hemat, setiap Peserta Didik wajib membawa makanan dan minuman dari rumah ke sekolah. (2) Makanan dan minuman sebagaimana dimaksud pada ayat (1) harus mencukupi kebutuhan gizi Peserta Didik selama di sekolah.
- b. Pasal 14 (1) Makanan yang dibawa ke sekolah harus dimasukan ke dalam wadah seperti rantang. (2) Waktu untuk makan, yaitu pada saat jam istirahat atau jam lain yang tidak mengganggu kegiatan pembelajaran. (3) Tempat kegiatan makan bisa dilakukan di ruang kelas atau tempat lain dengan penyuluhan dari guru. (4) Pelaksanaan kegiatan makan harus memperhatikan aspek kebersihan dan higienis seperti mencuci tangan sebelum dan sesudah makan dan membuang sampah pada tempatnya.
- c. Pasal 15 Untuk memupuk rasa kebersamaan, setia kawan dan kepedulian, guru wajib memberikan arahan agar Peserta Didik saling memberi dan berbagi.
- d. Pasal 16 Kewajiban membawa makanan dan minuman bagi Peserta Didik sebagaimana dimaksud pada Pasal 13 ayat (1) dilaksanakan setiap hari.
- e. Pasal 17 Untuk mendukung pelaksanaan program membawa makanan dan minuman ke sekolah sebagaimana dimaksud pada Pasal 13 ayat (1), maka : a. dilarang berjualan makanan, minuman, dan mainan di lingkungan sekolah; dan b. Peserta Didik dilarang jajan di luar lingkungan sekolah selama jam sekolah.
- f. Pasal 18 Kepala sekolah bertanggung jawab atas pelaksanaan kewajiban membawa makanan dan minuman oleh Peserta Didik menurut Peraturan Bupati ini di lingkungan sekolahnya masing-masing.

2. Gizi

a. Pengertian Gizi

(Suparisa & Fajar, 2002) Menjelaskan bahwa gizi adalah suatu proses organisme menggunakan makanan yang dikonsumsi secara normal melalui proses digesti, absorpsi, transportasi. Penyimpanan, metabolisme dan pengeluaran zat yang tidak digunakan untuk mempertahankan kehidupan, pertumbuhan, dan fungsi normal dari organ-organ serta menghasilkan energi.

Menurut (Almatsier, 2009) zat-zat gizi yang dapat memberikan energi adalah karbohidrat, lemak, dan protein, oksidasi zat-zat gizi ini menghasilkan energi yang diperlukan tubuh untuk melakukan kegiatan atau aktivitas. Ketiga zat gizi termasuk zat organik yang mengandung karbon yang dapat dibakar, jumlah zat gizi yang paling banyak terdapat dalam pangan dan disebut juga zat pembakar.

Menurut (Sutarto, 1980) secara umum fungsi zat makanan adalah sebagai berikut:

- 1) Memberi bahan untuk membangun tubuh dan memelihara serta memperbaiki bagian-bagian tubuh yang hilang dan rusak.
- 2) Memberi kekuatan atau tenaga, sehingga kita dapat bergerak dan bekerja.
- 3) Memberi bahan untuk mengatur proses-proses dalam tubuh.
- 4) Membangun dan memelihara tubuh.

b. Status Gizi

Pengertian Status Gizi menurut (Irianto, 2007) adalah ekspresi dari keadaan keseimbangan dalam bentuk variabel tertentu atau dapat dikatakan bahwa status gizi merupakan indikator baik buruknya penyediaan makanan sehari-hari. Status gizi yang baik diperlukan untuk mempertahankan derajat kebugaran dan kesehatan, membantu pertumbuhan bagi anak, serta menunjang prestasi olahraga.

3. Bahan Plastik

Plastik adalah suatu jenis bahan yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Ketika kita makan, minum dari botol, membawa barang, membungkus sesuatu, mungkin tak sedikit dari kita yang menggunakan plastik. Bagi lingkungan, plastik dapat menimbulkan pencemaran, baik di tanah, air, maupun udara. Di tanah plastik dapat menghalangi peresapan air dan sinar matahari, sehingga mengurangi kesuburan tanah dan dapat menyebabkan banjir. Sampah plastik di lautan secara leluasa dapat terpapar sinar ultraviolet matahari. Seperti disebut di atas, kemudian terjadilah fotodegradasi yang memecah plastik menjadi ukuran kecil-kecil. Akhirnya bahan beracun dari plastik yang telah terpecah-pecah itu, misalnya bisphenol A (BPA), masuk dalam rantai

makanan, termakan oleh makhluk hidup di laut, dari yang terkecil hingga yang terbesar. Dan manusia yang mungkin berada dalam urutan teratas rantai makanan tersebut, mendapatkan efek akumulasi dari bahan-bahan beracun itu. Di udara, komponen plastik yang bertebaran dapat berbahaya bagi kesehatan dan lingkungan. Sebagai contoh, plastik jenis polyvinyl chloride (PVC) yang mengandung halogen, akan memproduksi dioksin apabila dibakar. Dioksin adalah salah satu komponen paling berbahaya yang dihasilkan oleh manusia.

C. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan selama empat bulan mulai dari bulan April-Juli 2019 di Kabupaten Purwakarta. Metode pelaksanaan pengabdian ini menggunakan metode penyuluhan dengan tahap-tahap yaitu: (1) tahap perencanaan, (2) tahap pelaksanaan, (3) tahap evaluasi. Tahap perencanaan telah ditetapkan hal-hal sebagai berikut: tempat/lokasi kegiatan dipilih di kabupaten Purwakarta. Jenis kegiatan berupa penyuluhan dalam upaya untuk mengurangi perilaku konsumtif dan sampah plastik dengan menekankan pentingnya membawa bekal dari rumah.

1. Sosialisasi dan Perijinan

Sosialisasi dan perijinan merupakan tahap awal kegiatan. Kegiatan ini bertujuan untuk menginformasikan masyarakat mengenai sasaran dan rencana kegiatan pengabdian. Kegiatan ini dilakukan dengan metode diskusi langsung dengan pejabat yang berwenang di bidang pendidikan di wilayah yang menjadi lokasi pengabdian.

2. Persiapan Penyuluhan

Persiapan penyuluhan yaitu mempersiapkan bahan-bahan materi penyuluhan bagi orang tua tentang pentingnya membawa bekal dari rumah sebagai upaya untuk mengurangi perilaku konsumtif dan sampah plastik.

3. Penyuluhan

Penyuluhan dilaksanakan di luar jam sekolah dan dipusatkan di satu lokasi yang strategis sehingga mudah dijangkau oleh para orang tua. Materi yang disampaikan dalam kegiatan ini mencakup penyampaian materi mengenai pemaparan peraturan bupati purwakarta tentang membawa bekal dari rumah dan bahaya perilaku konsumtif serta sampah plastik.

4. Evaluasi proses penyuluhan

Evaluasi yang dilakukan dalam kegiatan ini dilaksanakan dengan tidak terlalu formal namun tetap dilaksanakan evaluasi terkait pemahaman orang tua mengenai peraturan bupati purwakarta tentang membawa bekal dari rumah dan bahaya perilaku konsumtif serta sampah plastik.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pengabdian pada masyarakat dilaksanakan di lingkungan UPTD Kecamatan Purwakarta, Kabupaten purwakarta kepada guru-guru Sekolah Dasar mengenai penyuluhan Tentang Pentingnya Membawa Bekal Dari Rumah Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Gizi Siswa Sekolah Dasar Dan Pengurangan Sampah Plastik Pada DAS Citarum". Program pengabdian ini dilaksanakan selama 1 minggu dari tanggal 5-10 Agustus 2019 dengan peserta sebanyak 50 peserta. Tahap awal kegiatan pengabdian ini dimulai dengan pengurusan perijinan pada pihak-pihak terkait dan melakukan sosialisasi. Sosialisasi ini bertujuan untuk menginformasikan kepada guru-guru SD mengenai sasaran dan rencana kegiatan pengabdian. Kegiatan ini dilakukan dengan metode diskusi secara langsung dengan pejabat yang berwenang di bidang pendidikan di wilayah yang menjadi lokasi pengabdian yaitu kepala UPTD Kec. Purwakarta Sadiyah, S.Pd, M.Pd dan Kepala Dinas Pendidikan Purwakarta Hj. Purwanto, M.Pd. Langkah selanjutnya yaitu melaksanakan Persiapan penyuluhan. Tahap ini dimulai dengan mempersiapkan bahan-bahan materi tentang "Pentingnya Membawa Bekal Dari Rumah Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Gizi Siswa Sekolah Dasar Dan Pengurangan Sampah Plastik Pada DAS Citarum". Kami mempersiapkan materi, alat-alat dan perlengkapan lainnya untuk kelancaran acara pengabdian tersebut.

Kegiatan penyuluhan dilaksanakan di luar jam sekolah dan dipusatkan di satu lokasi yang strategis sehingga mudah dijangkau oleh guru-guru SD. Materi yang disampaikan dalam kegiatan ini mencakup penyampaian materi mengenai "Pentingnya Membawa Bekal Dari Rumah Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Gizi Siswa Sekolah Dasar Dan Pengurangan Sampah Plastik Pada DAS Citarum".

Evaluasi yang dilakukan dalam kegiatan ini dilaksanakan dengan tidak terlalu formal namun tetap dilaksanakan evaluasi terkait pemahaman guru-guru tentang Pentingnya

Membawa Bekal Dari Rumah Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Gizi Siswa Sekolah Dasar Dan Pengurangan Sampah Plastik Pada DAS Citarum. Evaluasi menggunakan format wawancara dan tanya jawab. Hasil dari pengabdian ini adalah memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada para guru-guru mengenai Tentang Pentingnya Membawa Bekal Dari Rumah Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Gizi Siswa Sekolah Dasar Dan Pengurangan Sampah Plastik Pada DAS Citarum. Para guru terlihat antusias dengan acara pengabdian ini.

Pembahasan

Pada kegiatan pengabdian ini dapat dilihat bahwa para peserta merasa antusias dan bersemangat dalam menerima penyuluhan. Guru-guru yang menjadi peserta pengabdian mendapatkan pemahaman baru tentang Pentingnya Membawa Bekal Dari Rumah Sebagai Upaya Meningkatkan upaya Pengurangan Sampah Plastik Pada DAS Citarum serta menjamin kualitas gizi siswa. Melalui kegiatan ini diharapkan dapat membantu mengurangi produksi sampah masyarakat karena lingkungan akan berpotensi tercemar jika jumlah sampah yang dihasilkan semakin banyak. Selain itu, sifat plastik yang sangat sulit terurai terurai di tanah dalam waktu lebih dari 20 tahun bahkan dapat mencapai 100 tahun sehingga dapat menurunkan kesuburan tanah dan di perairan plastik akan sulit terurai (Purwaningrum, 2016). Selain itu, melalui kegiatan ini diharapkan guru-guru dan orang tua memahami tentang kualitas gizi dari bekal yang dibawa siswa. Karena menurut (Pahlevi, 2012) Ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu, pendidikan ibu, pendapatan keluarga, penyakit infeksi, tingkat konsumsi energi, tingkat konsumsi protein dengan status gizi pada anak kelas 4, 5 dan 6. Sebaliknya tidak ada hubungan antara jumlah anggota keluarga dengan status gizi. Pihak sekolah disarankan mengeluarkan kebijakan untuk melarang pedagang berjualan di lingkungan sekolah dan menginstruksikan para siswa untuk membawa bekal makanan yang mengandung gizi seimbang dari rumah sehingga gizinya tetap terpenuhi.



Gambar 1. Pelaksanaan pengabdian pada masyarakat

Dalam pelaksanaan program pengabdian ini terdapat hambatan-hambatan yang terjadi, antara lain lokasi pengabdian yang cukup jauh, yaitu berada di Kabupaten Purwakarta, sehingga memerlukan perjalanan yang cukup lama, selain itu pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan setelah pembelajaran di sekolah selesai, sehingga peserta pengabdian terlihat lelah dan kurang bergairah.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan pengabdian pada masyarakat yang telah kami dilaksanakan di Kecamatan Purwakarta, Kabupaten Purwakarta, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Guru-guru Sekolah Dasar di lingkungan UPTD Kecamatan purwakarta, Kabupaten Purwakarta yang menjadi peserta dalam kegiatan pengabdian ini merasa sangat antusias karena mereka mendapatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai Pentingnya Membawa Bekal Dari Rumah Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Gizi Siswa Sekolah Dasar Dan Pengurangan Sampah Plastik Pada DAS Citarum.
2. Kegiatan pengabdian ini dapat menjadi wahana atau laboratorium bagi para dosen dalam mengimplementasikan teori, pengetahuan, dan keterampilan secara nyata, dan bermanfaat bagi masyarakat luas.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Almatsier, S. (2009). *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Irianto, D. (2007). *Panduan Gizi Lengkap Keluarga dan Olahragawan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Pahlevi, A. E. (2012). DETERMINAN STATUS GIZI PADA SISWA SEKOLAH DASAR. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(2), 122-126. Diambil kembali dari <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/kemas/article/view/2807/2863>
- Perbup. (2015). *Peraturan Bupati Purwakarta No 69 tahun 2015 Tentang Pendidikan Berkarakter*. Purwakarta.
- Purwaningrum, P. (2016). UPAYA MENGURANGI TIMBULAN SAMPAH PLASTIK DI LINGKUNGAN. *Indonesian Journal of Urban and Environmental Technology*, 141-147.
- Riawan, T., & Harsono, K. (2009). *Legal Drafting teori dan Teknik Pembuatan Peraturan Daerah*. Yogyakarta: Universitas Atmajaya.
- Ridwan. (2017). pengembangan jasa pengantaran paket dan makanan untuk menumbuhkan kemandirian siswa.
- Suparisa, I., & Fajar, I. (2002). *Penilaian Status Gizi*. Jakarta: EGC.
- Sutarto, A. (1980). *Ilmu Gizi*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.